

## **BAB III**

### **METODOLOGI PENELITIAN**

#### **3.1 Paradigma Penelitian**

Paradigma penelitian merupakan kerangka berpikir yang menjelaskan bagaimana cara pandang peneliti terhadap fakta kehidupan sosial dan perlakuan peneliti terhadap ilmu atau teori. Paradigma penelitian juga menjelaskan bagaimana peneliti memahami suatu masalah, serta kriteria pengujian sebagai landasan untuk menjawab masalah penelitian (Indiantoro & Supomo, 1999, p. 12). Berdasarkan paradigmanya, penelitian yang peneliti lakukan memiliki paradigma penelitian *post positivistik*.

Paradigma post positivistik adalah bentuk modifikasi dari paradigma positivistik. Paradigma postpositivistik adalah paradigma yang menyatakan kebenaran berdasarkan fenomena yang terjadi yang bersifat kompleks dan tidak dapat diuji dengan satu teori saja (Muhadjir, 2002, p. 78).

#### **3.2 Jenis dan Sifat Penelitian**

Penelitian ini merupakan penelitian kualitatif, untuk mengetahui model bisnis yang dikembangkan oleh Beritagar.id dalam mengolah perusahaan media sebagai media kurator di Indonesia. Pendekatan kualitatif merupakan penelitian yang berfokus pada prinsip-prinsip umum yang mendasari sebuah fenomena di masyarakat (Burhan, 2009, p. 306).

Penelitian kualitatif merupakan prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata atau tulisan dari orang-orang dan perilaku yang dapat diamati (Moelong & J., 2007, p. 42).

Penelitian yang bersifat deskriptif berarti penelitian yang merupakan hasil perbandingan realitas dan interpretasi peneliti sehingga dapat menjelaskan dan mendeskripsikan sebuah fenomena yang akan diteliti (Cresswell, 2009, pp. 181-182).

Peneliti diharapkan melakukan penggambaran penelitian atas suatu keadaan atau fenomena tertentu tanpa ada perlakuan terhadap obyek penelitian dengan disertai ciri-ciri berikut: (1) Berhubungan dengan peristiwa yang terjadi saat itu, (2) Menggunakan satu variabel atau beberapa variabel yang masing-masing diuraikan, (3) Tidak ada perlakuan khusus terhadap variabel yang diteliti (Kountur, 2003, p. 105).

### **3.3 Metode Penelitian**

Dalam penelitian ini, studi kasus sangat relevan digunakan sebagai metode memecahkan masalah. Studi kasus merupakan metode yang tepat untuk menjawab pertanyaan masalah *how* dan *why* (Yin, 2013, p. 1).

Studi kasus merupakan metode yang sering digunakan untuk studi terhadap bisnis, namun dapat digunakan dalam penelitian sosial dan budaya. Studi kasus memungkinkan peneliti untuk mempertahankan karakteristik holistik dan bermakna dari peristiwa kehidupan nyata seperti siklus kehidupan seseorang, proses-proses organisasional dan manajerial, perubahan

lingkungan sosial, hubungan-hubungan internasional, dan kematangan industri-industri (Yin, 2013, p. 4).

Penelitian ini berfokus pada proses berjalannya bisnis industri media kurator Beritagar.id. Penelitian ini diharapkan bisa mengungkap bagaimana proses berjalannya media kurator berita Beritagar.id sehingga dapat dicontoh oleh media lain.

### **3.4 Informan dan Key Informan**

Penelitian ini menggunakan informan sebagai sumber informasi. Informan merupakan seseorang atau anggota kelompok yang berfungsi dalam menjalankan sebuah riset (Kriyantono, 2008, p. 99). Informan yang digunakan adalah pihak-pihak yang terkait dalam menjalankan bisnis yang dilakukan oleh media kurator Beritagar.id. Informan tersebut adalah sebagai berikut: (1) Pemimpin Perusahaan, Didi Nugraha, (2) Redaktur Pelaksana, Sandy Pramuji (3) Marketing and Sales, Martyn Kho.

### **3.5 Teknik Pengumpulan Data**

Dokumen, rekaman, arsip, wawancara, observasi langsung, dan observasi permanen adalah enam sumber bukti yang dapat dijadikan fokus bagi pengumpulan data untuk studi kasus peneliti menggunakan observasi, wawancara mendalam, dan studi literatur untuk mengumpulkan data yang digunakan dalam penelitian (Yin, 2013, p. 103).

Wawancara mendalam dilakukan dengan informan yang relevan untuk menjawab bagaimana media kurasi menjalankan model bisnisnya sebagai

media kurator di Indonesia.

### 3.6 Keabsahan Data

Keabsahan data dalam penelitian kualitatif ada tiga macam, berikut adalah tiga macam hal yang terdapat dalam sebuah penelitian kualitatif yang disebutkan oleh Robert K. Yin: (1) Validitas Konstruk, (2) Validitas Internal, (3) Validitas Eksternal (Yin, 2013, p. 40).

Validitas konstruk merupakan persoalan khusus dalam penelitian studi kasus yang dilakukan dengan melalui dua tahapan yaitu: 1. Memilih tipe-tipe perubahan yang harus diteliti dan 2 Menunjukkan ukuran yang dipilih bagi perubahan-perubahan yang mencerminkan perubahan yang spesifik (Yin, 2013, p. 40).

Validitas *internal* yaitu validitas yang hanya berkenaan dengan penelitian yang kasual atau eksplanatoris di mana peneliti menentukan apakah peristiwa X menyebabkan peristiwa Y. Peneliti akan menginferensi bahwa peristiwa diakibatkan oleh kejadian sebelum peneliti melakukan observasi langsung berdasarkan hasil temuan selama wawancara. Validitas *eksternal* yaitu validitas yang menggambarkan apakah temuan peneliti dapat digeneralisasikan di luar kasus yang bersangkutan (Yin, 2013, p. 42).

Peneliti awalnya mencari bukti dari digital berupa teori yang dikemukakan oleh para ahli, penelitian, atau hasil riset yang menyerupai penelitian yang dilakukan peneliti. Kemudian data-data temuan peneliti akan disusun berdasarkan konsep menjadi pola yang akan dijadikan acuan untuk

penelitian.

### **3.7 Teknik Analisis Data**

Teknik analisis data terdiri dari memeriksa, mengkategorikan, mentabulasi, menguji, atau menggabungkan kembali bukti kuantitatif dan kualitatif yang dilakukan dalam penelitian (Yin, 2013, p. 109).

Analisis data yang digunakan peneliti dalam penelitian ini adalah teknik penjadohan pola (*pattern matching*) yang dikemukakan oleh Robert K. Yin. Teknik penjadohan pola yaitu peneliti menganalisis dengan membandingkan pola temuan yang didapatkan peneliti. Jika pola yang dikaitkan peneliti terdapat persamaan, maka hasil tersebut akan menguatkan validitas internal (Yin, 2013, p. 140).

Pola yang digunakan peneliti dalam penelitian ini menggunakan konsep model bisnis yang dikemukakan oleh Joan Van Tassel dan Lisa Poe-Howfield yang menjabarkan bentuk model bisnis. Bentuk model bisnis yang dijabarkan dilihat dari empat aspek yaitu model konten, model distribusi, model marketing dan *revenue model*. Konsep model bisnis yang dikemukakan akan dicocokkan dengan pola yang berdasarkan hasil wawancara dari narasumber.

